

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor andalan pemerintah untuk memperoleh devisa dari penghasilan non migas. Sumbangan pariwisata bagi pembangunan nasional dan menyumbangkan devisa Negara. Pariwisata dijadikan solusi dalam meningkatkan perekonomian terutama dalam segi mata pencaharian. Oleh karena itu membuat banyak daerah berkeinginan untuk mengadakan pembangunan dalam bidang pariwisata. Sektor pariwisata membuat masyarakat senantiasa memiliki kegiatan perekonomian sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat, dapat dikatakan bahwa dengan adanya pariwisata memberikan dampak yang positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan pemerintah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan (dalam Karbella et al., 2018). Pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata bisa disebut kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat situasi berbeda dengan daerahnya, dengan maksud untuk *refreshing*, menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya.

Indonesia merupakan Salah satu negara yang memiliki banyak objek wisata, baik yang berasal dari kekayaan alam, kebudayaan masyarakat, maupun buatan manusia. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan, baik dari segi keindahan alamnya maupun adat istiadatnya. Keindahan alam yang dimiliki oleh berbagai daerah di Indonesia saat ini berpotensi untuk dijadikan sebagai objek wisata yang mampu menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk dikunjungi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya yaitu banyaknya masyarakat yang tinggal di wilayah perkotaan yang mengalami kepadatan penduduk, banyaknya polusi yang disebabkan baik yang berasal dari transportasi maupun pabrik sehingga tidak dapat merasakan suasana alam yang masih alam Sehingga Provinsi Jawa Barat ini memiliki banyak sekali potensi objek wisata baik yang berupa buatan oleh masyarakat lokal maupun yang alami dalam artian

memanfaatkan sumber daya alamnya. (Perum Perhutani Unit III, 2005) Objek wisata yang terdaftar di perhutani yaitu Salah satunya yaitu wana wisata curug cinangka yang berada di bogor, Wana wisata buniayu yang berada di Sukabumi, Wana wisata cikole yang berada di bandung. Objek wisata yang ada disetiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusianya.

Ditinjau dari aspek kepariwisataan Jawa Barat, Kabupaten Tasikmalaya merupakan Salah satu kabupaten yang memiliki banyak objek wisata yang beragam dan menarik untuk dikunjungi dengan beraneka ragam, peninggalan sejarah yang masih sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu tempat ziarah pamijahan, keanekaragaman budaya seperti kampung naga, wisata yang paling dominan di Kabupaten Tasikmalaya diantaranya Wisata alam Air Terjun yang tersebar disetiap penjuru daerah Kabupaten Tasikmalaya. Wisata Air Terjun berada di beberapa kecamatan diantaranya terletak di Kecamatan Salopa, Kecamatan Pageurageung, Kecamatan Cisayong, Kecamatan Cikatomas, Kecamatan Jatiwaras, Kecamatan Cipatujah, Kecamatan Cigalontang, Kecamatan Padakembang, Kecamatan Gunung tanjung, dan Kecamatan Pancatengah.(dalam Nandang & Erni, n.d.).

Kecamatan Pancatengah merupakan Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang menonjol dari aspek kepariwisataanya karena objek wisata yang ada di daerahnya memiliki khas sendiri sehingga berbeda dengan objek wisata yang lain. Salah satunya yaitu taman Jasper yang dijadikan sebagai geowisata untuk edukasi khusus di Desa Cibuniasih, Curug Panetean yang saat ini sedang ramai pengunjung dan Curug Deng-deng yang memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai objek wisata.

Curug Deng-deng tereletak di Kampung Cirerese, Desa Tawang, Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya dengan jarak 3,2 km dari Kantor Desa Tawang. Curug Deng-deng mulai ada pada tahun 1986 dijadikan sebagai tempat kegiatan pramuka tingkat sekolah dasar yang ada di sekitar Desa Tawang. Namun sempat ditutup dan di buka lagi pada tahun 2014 akhir, dikelola oleh masyarakat dengan kondisi seadanya. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2017 Curug Deng-deng mulai dikenal masyarakat luar desa bahkan luar kota. Namun baru diresmikan secara sah pada tahun 2021 dikarenakan pembangunan fasilitas pendukung memakan waktu yang lama. Kata Deng-deng berasal dari bahasa kuno sunda yaitu "Ngadeng-deng" yang artinya menatah. Karena bentuk curug

yang seperti dipahat oleh manusia. Ditambah lagi didukung dengan area pesawahan yang ada di lingkungan sekitar Curug sehingga menampilkan panorama yang berbeda dari curug pada umumnya di Jawa Barat terutama di Tasikmalaya.

Curug Deng-deng ini merupakan bagian integral dari hulu aliran sungai Gunung Raja menuju Cikembang yang membuat kualitas air yang jernih meskipun saat musim penghujan. Curug Deng-deng ini telah berkembang menjadi objek wisata dan bisa melakukan berbagai aktifitas seperti aktifitas berenang, berswafoto, memancing, dan kegiatan yang melibatkan alam sekitar Curug Deng-deng seperti *adventure*. Setelah itu, Curug Deng-deng mengalami perkembangan dari tahun ke tahun sehingga memberikan pengaruh yang baik terhadap kondisi sosial dan ekonomi khususnya untuk masyarakat lokal yang tinggal di sekitar wilayah objek wisata tersebut diantaranya dapat membuka lapangan pekerjaan seperti UMKM, hasil perikanan dan hasil pertanian, sehingga mampu untuk mendapatkan penghasilan. Untuk menjadikan Curug Deng-deng sebagai objek wisata yang maju yakni membutuhkan faktor pendukung wisata seperti lokasi hunting foto yang menarik, harga tiket yang terjangkau, sarana dan prasarana yang cukup memadai. Permasalahan kurangnya kerja sama antara pemerintah yang bersangkutan dengan pihak pengelola menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi objek wisata, diantaranya akses jalan menuju lokasi yang kurang baik sehingga membuat daya tarik wisata pengunjung berkurang, pengelolaan lingkungan yang masih kurang, belum adanya cinderamata yang khas, tingkat keselamatan pengunjung yang masih kurang.

Berdasarkan fenomena dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan ke dalam bentuk usulan penelitian yang berjudul **“Perkembangan Curug Deng-deng Sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya”**.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana perkembangan Curug Deng-deng sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya ?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Perkembangan Curug Deng-deng Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai Objek Wisata?

1.3 Definisi Operasional

Penulis menjelaskan atau memberikan pengertian tentang topik permasalahan, yang dimaksudkan agar tidak ada kesalahan dalam pemahaman dalam masalah tersebut, adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Perkembangan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Dalam hal pariwisata, bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang berkelanjutan untuk melakukan capaian atau target yang dilihat dari ketersediaan fasilitas, objek dan pelayanan pariwisata.
- 1.3.2 Objek Wisata dalam Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990, objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Jadi, objek wisata adalah perwujudan dari kreasi manusia, tata hidup, seni budaya dan sejarah bangsa, serta tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan (Djohar et al., 2017).
- 1.3.3 Curug Deng-deng yaitu Air Terjun yang berlokasi di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. Curug Deng-deng ini memiliki 3 tingkatan yang berbeda sehingga berbeda dengan curug atau air terjun lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

- 1.4.1 Untuk mengetahui perkembangan objek wisata Curug Deng-deng di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
- 1.4.2 Untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi Perkembangan Curug Deng-deng Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya sebagai objek wisata.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam bidang ilmu pengetahuan geografi khususnya Geografi Pariwisata serta memberikan pengetahuan untuk penelitian lanjutan mengenai perkembangan Curug Deng-deng sebagai objek wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

- a) Bagi Penulis, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memahami Perkembangan Curug Deng-deng sebagai Objek Wisata di Desa Tawang Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya.
- b) Bagi Masyarakat, dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan serta partisipasi masyarakat dalam peningkatan pendapatan karena Curug Deng- deng yang memiliki perkembangan untuk dijadikan sebagai Objek Wisata.
- c) Bagi Pemerintah, dapat membantu pemerintah untuk mengidentifikasi dan memaksimalkan perkembangan wisata Curug Deng-deng. Dengan informasi yang di peroleh dapat diambil solusi mengembangkan pariwisata lokal mencakup perbaikan fasilitas dan promosi wisata yang bertujuan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke daerah tersebut.